
JETLR

Journal of Education, Teaching and Learning Research

<https://ojs.aeducia.org/index.php/jetlr>

Upaya Guru IPS dalam Implementasi Pendidikan Karakter: Studi Deskriptif Analisis di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu

Yogi Nopriansa¹, Ali Akbarjono², Sepri Yunarman³, Ririn Selvianti⁴

^{1,2,3}Prodi Tadris IPS, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

⁴STIT Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan

Article Info

History Articles

Received:

January 06, 2025

Accepted:

January 19, 2025

Published:

January 25, 2025

Keywords:

Character education, Social Studies Learning, Social Studies Teacher

Abstract

This study aims to describe and analyze the efforts of social studies teachers in the implementation of character education at SMP Negeri 15 Kota Bengkulu. This study used a qualitative research design with a descriptive type. This research was conducted at SMP Negeri 15 Kota Bengkulu. Data were collected by in-depth interviews, document analysis and observation. The data analysis was carried out using Milleas & Huberman's Interactive Model, which consists of three stages: data reduction, data presentation, and conclusion. Based on the research that has been done, the following results were found: 1) social studies teachers view that character education is important to be implemented in social studies learning in order to instill values in students; 2) there are five main values that teachers instill in social studies learning, namely honesty, responsibility, social care, tolerance and nationalism; 3) the implementation of character education in social studies learning has a positive impact in the form of changes in student behavior and the creation of more meaningful learning.

✉ Correspondence address:

Jl. Raden Fattah, Pagar Dewa, Kota Bengkulu.

E-mail: yoginopriansah@gmail.com

p-ISSN

e-ISSN

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini dunia terasa sangat kecil, dengan perkembangan teknologi yang begitu cepat membuat manusia dapat begitu mudah memperoleh informasi (Syaputra, Sariyatun & Sunardi, 2018). Saat ini Indonesia mengalami krisis multi dimensi, diantaranya permasalahan-permasalahan yang timbul di negara Indonesia ini adalah penyimpangan moral seperti: seks bebas, tawuran pelajar, kebut-kebutan di jalan para pelajar, pengguna narkoba, minuman keras, perjudian, kasus korupsi, perampokan, bom bunuh diri teroris, dan baru-baru ini yang paling mencengangkan kasus video porno pelakunya adalah seorang artis idola (Hermawan, 2010:65; Kemdikbud, 2010).

Pendidikan karakter saat ini kembali digaungkan pemerintah. Pendidikan karakter ini di gaungkan kembali karena pemerintah sekarang seperti kebakaran jenggot, karena begitu banyak permasalahan-permasalahan di negeri ini yang berhubungan dengan penyimpangan-penyimpangan moral, nilai-nilai budaya bangsa dan etika, baik penyimpangan tersebut yang dilakukan para generasi muda maupun para pemimpin bangsa, sehingga pemerintah merasa pendidikan karakter saat ini sangat diperlukan (Kesuma dkk, 2010:40; Syaputra, 2019).

Sebenarnya pendidikan karakter sudah ada sejak lama. Para pendiri negara Indonesia ini menuangkannya ke dalam Pembukaan UUD 1954 alenia ke 2 serta juga di dalam tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU Nomor 20 tahun 2003. Namun melalui kurikulum 2013 dan sekarang kurikulum merdeka, pendidikan karakter kembali mendapat

perhatian serius. Adapun dalam rangka implementasi pendidikan karakter, semua mata pelajaran diharapkan dapat memberikan kontribusi, tidak hanya dibebankan kepada mata pelajaran tertentu saja.

IPS sebagai program pendidikan dan bidang pengetahuan yang tidak hanya menyajikan pengetahuan sosial semata-mata, melainkan harus pula membina peserta didik menjadi warga masyarakat dan warga negara yang memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat, bangsa dan negara (Bank, 1990). Dengan demikian, pokok bahasan yang disajikan tidak hanya terbatas pada materi yang bersifat pengetahuan, melainkan juga meliputi nilai-nilai yang wajib melekat pada diri peserta didik, terutama nilai-nilai tersebut sangat baik apabila sudah kita berikan pada anak-anak usia muda seperti pada anak Sekolah Menengah Pertama (SMP). Melalui pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS diharapkan mampu membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik, sehingga mampu mengantisipasi gejala krisis moral dan berperan dalam rangka pembinaan generasi muda (Syaputra & Dewi, 2020; Sumadmadja, 2007).

Pembelajaran IPS sesungguhnya memiliki keterkaitan dengan upaya pengembangan karakter bangsa. Pembelajaran IPS secara jelas memiliki nilai-nilai yang sangat dekat dengan pembentukan karakter murid. Gambaran integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS dapat diketahui dari nilai-nilai karakter yang direkomendasikan kementerian pendidikan nasional. Dari 18

nilai karakter, 11 diantaranya terkait dan dapat diintegrasikan dengan pembelajaran IPS di SMP. Melalui pembelajaran IPS terintegrasi nilai karakter diharapkan murid dapat membangun pengetahuannya melalui cara kerja ilmiah, bekerjasama dalam kelompok, belajar berinteraksi dan berkomunikasi, bersikap ilmiah serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang hidup dan berkembang di tengah masyarakat (Sopan dkk, 2011:45-46).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah dengan mengembangkan kurikulum. Terkait dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 ada beberapa faktor yang menjadi alasan dalam mengembangkan kurikulum, seperti tantangan masa depan dan berbagai fenomena negatif yang terjadi di masyarakat. Tantangan masa depan dimaksudkan bahwa peserta didik harus dipersiapkan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta keterampilan yang mumpuni sebagai bekal menggapai kesuksesan di masa depan (Daryanto, 2013).

Masalahnya adalah hasil survei awal yang dilakukan peneliti kondisi faktual di SMPN 15 Kota Bengkulu masih terlihat kecenderungan sebagian besar orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan karakter pada sekolah sehingga tujuan yang akan dicapai belum seperti yang diharapkan. Dan melihat fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah SMPN 15 Kota Bengkulu masih terlihat peserta didik membuang sampah di sembarang tempat, budaya senyum, sapa, dan salam juga belum terlihat, hanya sekedar simbol yang terpajang.

Studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMPN 15 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa semua budaya

sekolah yang seharusnya menjadi benteng pembatas antara perilaku yang boleh dengan yang tidak antara yang baik dengan yang tidak. Dalam menjalankan semua peraturan tersebut perlu adanya niat dan keinginan yang kuat dari pihak sekolah, pemerintah, masyarakat dan orang tua siswa. Tanpa adanya kebiasaan yang positif yang berlangsung sesaat dan aturan tinggal aturan dan SMPN 15 Kota Bengkulu tersebut peraturan masih sangat diabaikan oleh siswa. Sehingga dengan siswa yang masih mengabaikan tata tertib sekolah tidak akan sampai tujuan yang di harapkan yaitu pembentukan karakter.

Keterampilan siswa belum terbentuk dalam proses pembelajaran masih sangat sulit dalam menyampaikan pendapat atau sebuah ide dan masih belum dapat menghargai berbagai pendapat orang lain Tanggung jawab yang kurang dapat di lihat dari pengerjaan tugas kepada siswa dimana saat di berikan tugas siswa cenderung tidak mengerjakan tugas tersebut. Dan karakter siswa pun belum terbentuk dengan masih banyaknya siswa yang tidak tepat waktu datang kesekolah seringnya tidak masuk kelas ssat jam pelajaran. Dapat dilihat masih banyaknya siswa tidak memiliki rasa kepedulian dan empati. Sering terjadi dimana siswa mengambil barang siswa lainnya dan masih terjadi sikap bullying sesama siswa.

SMPN 15 Kota Bengkulu sendiri terletak di jalan Cempaka no. 9, Kebun Beler Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu. Sekolah menerapkan kurikulum 2013 pada saat awal pelaksanaannya. Sementara itu dalam proses pembelajaran di dalam kelas, pendidikan karakter merupakan satu kesatuan dalam kurikulum pembelajaran yang telah diterapkan oleh sekolah,

dimana kurikulum yang dimaksud merupakan kurikulum 2013. Sesuai dengan pernyataan diatas berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter di sekolah, yang tentunya dilaksanakan dengan mengintegrasikan mata pelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung serta dikaitkan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan, seperti halnya yang terjadi dalam kelas VIII SMPN 15 Kota Bengkulu. Dari pemaparan latar belakang yang telah dijelaskan oleh peneliti maka peneliti tertarik meneliti mengenai: Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Yang Terintegrasi dalam Pembelajaran IPS (Studi Deskriptif Analisis Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu)

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yakni sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan, atau data dalam bentuk perilaku yang diamati (Bodgan & Biklen, 1982). Creswell (2015) menjelaskan bahwa dalam sebuah riset kualitatif, penelitian dilakukan dalam sebuah latar yang alamiah, dengan beragam metode dan sumber, serta dengan peneliti sebagai instrument kunci. Adapun jenis pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini pendekatan naturalistic inquiry, yakni sebuah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu (Mukhtar, 2013). Subjek dalam penelitian ini adalah pembelajaran IPS di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam kepada guru dan

siswa, observasi pembelajaran IPS dan analisis dokumen (RPP, Silabus dan lain-lain). Adapun untuk analisis data akan dilakukan dengan model Interaktif Milles & Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yakni: 1) reduksi data; 2) penyajian data; dan 3) pengambilan kesimpulan (Milles & Huberman, 1985).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini penulis akan mendeskripsikan hasil penelitian, yakni tentang Upaya Penanaman Pendidikan Karakter yang Terintegrasi Pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 15 Kota Bengkulu. Adapun beberapa hal yang akan disajikan pada bagian ini ialah berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, yakni meliputi: 1) pandangan guru IPS tentang pendidikan karakter; 2) nilai pendidikan karakter yang ditanamkan guru dalam pembelajaran IPS; 3) dampak implemmentasi pendidikan karakter terintegrasi pembelajaran IPS di SMP N 15 Kota Bengkulu. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

Pandangan Guru IPS tentang Pendidikan Karakter

Pandangan atau persepsi adalah salah satu faktor penting yang turut berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang, termasuk sikap dan perilaku guru IPS di SMP N 15 Kota Bengkulu dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar, dimana salah satunya ialah berkenaan dengan implementasi pendidikan karakter. Dengan kata lain bahwa pandangan guru IPS terhadap pendidikan karakter akan memberikan pengaruh terhadap implemmentasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS.

Untuk mendapatkan gambaran mengenai pandangan guru IPS di SMP N 15 Kota Bengkulu terhadap pendidikan karakter, maka penulis melakukan wawancara mendalam kepada masing-masing guru IPS yang ada. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru IPS di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu memiliki pandangan yang sangat positif terhadap pendidikan karakter. Maraknya kasus-kasus amoral atau degradasi moral pada kalangan siswa merupakan faktor utama yang menurut mereka menjadi alasan pentingnya implementasi pendidikan karakter di sekolah. Hal ini sebagaimana keterangan informan berikut ini:

“Pendidikan karakter menurut saya sangat baik dan penting untuk diterapkan di sekolah, apalagi sekarang kan mulai terjadi kemerosotan moral di kalangan anak-anak. Sopan santun mulai berkurang dan lain sebagainya. Jadi menurut saya penting sekali pendidikan karakter untuk diterapkan. Kalau tidak kita akan hanya mencetak anak yang cerdas tapi tidak bermoral” (Wawancara dengan TR. 22/06/2022).

Selain persepsi terhadap pendidikan karakter secara umum, persepsi yang juga sangat positif diungkapkan terkait dengan posisi dan peran pembelajaran IPS dalam pembentukan karakter siswa, dimana mereka berpandangan bahwa pembentukan karakter, khususnya sikap sosial memang merupakan salah satu misi utama pembelajaran IPS. Hal sebagaimana keterangan informan berikut:

“Peran pembelajaran IPS dalam membentuk karakter anak tentu sangat penting, terutama untuk sikap sosial. Dan itu kan memang merupakan tujuan dari pembelajaran IPS, yakni membentuk siswa untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis. Jadi selain kita membekali anak-anak dengan pengetahuan-pengetahuan kita tentu juga

berharap anak-anak menerapkannya dalam kehidupan nyata. Atau dengan kata lain bahwa mereka tidak hanya tau tentang yang benar, tetapi juga melakukannya” (Wawancara dengan TR. 22/06/2022).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pandangan guru IPS di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu terhadap pendidikan karakter sangatlah positif, baik terhadap pendidikan karakter secara umum ataupun terhadap pembelajaran IPS secara lebih khusus. Pandangan yang positif ini tentu merupakan sesuatu yang sangat baik. Dengan pandangan atau persepsi yang positif, maka akan besar harapan pendidikan karakter juga akan dilaksanakan pada tataran praktik.

Nilai Pendidikan Karakter terintegrasi Pembelajaran IPS

Dalam implementasi pendidikan karakter, nilai merupakan salah satu poin penting. Sebagaimana telah di bahas pada bagian sebelumnya bahwa terdapat sejumlah nilai yang menjadi prioritas dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah seperti nilai religious, toleransi, kejujuran, tanggung jawab peduli social, peduli lingkungan, cinta damai, kerja keras, nasionalisme dan lain-lain. Dari sejumlah nilai di atas, guru kemudian akan memiliki beberapa nilai yang akan ditanamkan dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan terhadap guru IPS di SMP negeri 15 Kota Bengkulu, diperoleh hasil bahwa terdapat beberapa nilai yang menjadi prioritas untuk ditanamkan dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu, yakni nilai kejujuran, tanggung jawab, peduli sosial, toleransi dan nasionalisme. Berikut ini adalah petikan wawancara guru IPS di SMP N 15 Kota Bengkulu:

"Pada dasarnya menurut saya semua nilai itu penting ya. Tapi kalau ditanya nilai-nilai apa saja yang ditanamkan dalam pembelajaran IPS tentu kita mengacu ke Kompetensi Dasar mata pelajaran, yakni meliputi nilai religious, toleransi, jujur, disiplin, peduli, tanggung jawab, nasionalisme dan lain-lain. Dari nilai tersebut kalau menurut saya, yang paling penting ialah nilai jujur, tanggung jawab, peduli, toleransi dan nasionalisme" (Wawancara dengan ER. 6/06/2022).

Berkenaan dengan alasan pemilihan nilai-nilai di atas, guru IPS di SMP negeri 15 Kota Bengkulu memiliki beberapa alasan utama, yakni: 1) nilai yang dianjurkan oleh pemerintah melalui kompetensi dasar; 2) nilai yang relevan dengan kompetensi mata pelajaran; dan 3) nilai yang mendesak untuk diperbaiki atau menjadi masalah di masyarakat.

Pertama, nilai jujur atau kejujuran. Nilai jujur adalah nilai utama yang diimplementasikan dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu. Nilai jujur dianggap sangat penting untuk ditanamkan karena menjadi akar bagi banyak permasalahan bangsa, terutama kasus korupsi. Selain itu, nilai jujur juga merupakan satu dari delapan belas nilai yang dianjurkan oleh pemerintah melalui Kurikulum 2013. Berikut ini adalah petikan wawancara dengan Guru IPS di SMP negeri 15 Kota Bengkulu:

"Mengapa nilai jujur menjadi yang utama. Menurut saya ya jujur ini adalah pangkal dari segala-galanya. Jujur adalah kunci sukses. Jujur juga menurut saya adalah akar dari banyak masalah yang ada di masyarakat atau bangsa kita. Korupsi misalnya, ini kan terjadi karena yang bersangkutan tidak jujur. Coba kalau jujur, tidak akan ada kasus korupsi yang marak seperti sekarang" (Wawancara dengan ER. 6/06/2022).

Kedua, nilai tanggung jawab. Nilai tanggung jawab juga menjadi nilai pilihan utama dalam implementasi pendidikan karakter di SMP negeri 15 Kota Bengkulu. Nilai tanggung jawab juga dianggap penting karena merupakan kunci sukses dalam kehidupan social kemasyarakatan. Selain itu, membentuk warga negara yang bertanggung jawab merupakan salah satu tujuan utama dari pendidikan IPS di SMP. Berikut ini hasil wawancara dengan guru IPS di SMP N 15 Kota Bengkulu:

"Setelah jujur itu adalah tanggung jawab ya. Tanggung jawab adalah salah satu tujuan utama pendidikan IPS, yakni bagaimana menciptakan siswa sehingga dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab, yang sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga negara, warga masyarakat dan warga dunia. Jika sudah memiliki tanggung jawab, maka sebagian besar masalah akan dapat dicegah" (Wawancara dengan ER. 6/06/2022).

Ketiga, nilai peduli sosial. Nilai peduli social juga merupakan nilai yang diimplementasikan dalam pembelajaran IPS di SMP N 15 Kota Bengkulu. Nilai ini ditanamkan dengan tujuan agar siswa memiliki kepedulian antar sesama. Lebih jauh dijelaskan bahwa di era modern saat ini, masyarakat semakin individualis dan cenderung kurang peduli antar sesama (Syaputra, Sariyatun & Sunardi, 2018). Padahal, sebagai makhluk social manusia tidak bisa hidup sendiri sehingga mutlak memerlukan orang lain. dengan demikian, maka nilai peduli social harus menjadi perhatian bagi guru IPS. Berikut ini petikan wawancara dengan guru IPS di SMP N 15 Kota Bengkulu:

"Nilai kepedulian menurut saya sangat penting untuk ditanamkan dalam pembelajaran IPS. Hal ini sejalan dengan IPS itu sendiri yang mengkaji tentang masyarakat atau manusia sebagai makhluk social yang tidak bisa hidup

tanpa bantuan manusia lain. apalagi sekarang ada kecenderungan dimana masyarakat sudah kurang peduli terhadap sesama" (Wawancara dengan TR. 22/06/2022).

Keempat, nilai toleransi. Nilai toleransi menjadi salah satu nilai yang diimplementasikan oleh guru IPS di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu. Nilai toleransi ditanamkan karena sikap toleransi sangat penting untuk dimiliki oleh masyarakat Indonesia sebagai negara yang beragam. Dalam pembelajaran IPS, nilai toleransi merupakan salah satu nilai utama yang penting ditanamkan (Satria & Budrianto, 2024). Berikut ini adalah petikan wawancara dengan guru IPS:

"Nilai toleransi sangat penting untuk ditanamkan karena menjadi syarat untuk hidup damai dan rukun di negara yang majemuk seperti Indonesia. Seperti yang kita tahu ya Indonesia memiliki banyak agama, suku bangsa, ras dan lain-lain. hal ini kalau tidak didukung oleh sikap toleransi yang tinggi akan sangat berbahaya, dapat memicu konflik antar pemeluk agama, antar suku dan lain-lain" (Wawancara dengan TR. 22/06/2022).

Kelima, nilai nasionalisme. Nilai nasionalisme atau cinta bangsa dan negara juga merupakan nilai yang ditanamkan dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu. Nilai nasionalisme ditanamkan dengan tujuan agar siswa memiliki perasaan cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara Indonesia. Penanaman nilai nasionalisme di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu terutama dilakukan pada materi sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam melawan penjajahan.

Dampak Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Pembelajaran IPS

Penanaman nilai karakter yang telah dilakukan dalam pembelajaran IPS juga dilakukan penilaian berkenaan dengan

dampak atau hasilnya. Secara umum penanaman nilai karakter terintegrasi pembelajaran IPS di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu memiliki dampak positif atau baik. Secara umum dampak positif tersebut dapat dilihat dari dua hal, yakni perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dan pembelajaran IPS yang menarik dan bermakna.

Pertama, perubahan perilaku. Perilaku merupakan salah satu indikator utama dari karakter yang baik. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Lickona (2014) bahwa perilaku atau melakukan hal baik merupakan puncak dari karakter seseorang. Karakter jujur seseorang dapat dilihat dari perilakunya apakah berkata jujur atau tidak dan begitu juga sebaliknya. Adapun dalam konteks SMP Negeri 15 Kota Bengkulu, dijelaskan bahwa terdapat perubahan ke arah positif dalam hal karakter anak seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, nasionalisme dan lain-lain. hal ini sebagaimana dikemukakan oleh informan berikut:

"Dampaknya terasa sekali menurut saya. Dari kejujuran misalnya, anak-anak kalau ujian tidak lagi mencontek pada saat ujian. Anak-anak juga bertanggung jawab atau pekerjaan atau amanah yang dibebankan. Selain itu pada saat upacara bendera hari senin anak-anak dapat mengikuti dengan khikmat" (Wawancara dengan TR. 22/06/2022).

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Ibu ER. Dijelaskan bahwa implementasi pendidikan karakter di terintegrasi pembelajaran IPS di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu berdampak positif bagi karakter anak. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh informan berikut:

"Dampaknya tentu positif ya. Siswa yang sebelumnya kalau ujian suka mencontek sekarang sudah mulai

berkurang. Mereka jujur dengan kemampuan mereka masing-masing. Pada saat upacara bendera anak-anak juga mengikuti dengan baik, tidak ada yang bolos atau tidak serius. Begitu juga dengan tanggung jawab, toleransi, nasionalisme dan lain-lain” (Wawancara dengan ER. 6/06/2022).

Kedua, pembelajaran menjadi bermakna. Dengan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS, pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini karena siswa tidak melulu mempelajari tentang fakta namun juga tentang nilai-nilai. Dijelaskan lebih lanjut bahwa dengan begini, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan lebih kontekstual. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh informan berikut ini:

“Selain perubahan perilaku seperti yang tadi saya jelaskan ya, dampak lainnya ialah pembelajaran menjadi lebih meaningful. Siswa tidak hanya belajar tentang fakta-fakta tapi juga tentang nilai-nilai. Ini kan yang langsung bermanfaat dalam kehidupan nyata di masyarakat” (Wawancara dengan TR. 22/06/2022).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, Persepsi guru IPS di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu terhadap implementasi pendidikan karakter dan peran pembelajaran IPS dalam pembentukan karakter sangat positif. Kedua, Terdapat enam nilai utama yang ditanamkan dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu, yakni kejujuran, tanggung jawab, toleransi, peduli social dan nasionalisme. Ketiga, Penanaman nilai karakter dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu memiliki dampak positif, yakni

berupa perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dan pembelajaran IPS yang menarik dan bermakna.

Untuk implementasi pendidikan karakter yang lebih maksimal, maka perlu dilakukan beberapa hal: 1) Harus ada pelatihan atau pembinaan khusus mengenai penyusunan RPP yang berkarakter, yakni tentang bagaimana cara memasukkan komponen sikap, dan lain sebagainya; 2) Harus ada sosialisasi, khususnya oleh Dinas Pendidikan, mengenai model-model pembelajaran yang berkenaan dengan pendidikan karakter seperti VCT, Analisis Nilai, Dilema Moral, dll.; 3) Harus ada pelatihan atau pembinaan khusus mengenai penyusunan instrument penilaian kompetensi afektif.

REFERENSI

- Amri, S dkk. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran*. Jakarta: PT. Pretasi Pustakaraya.
- Bodgan, R.C. & Biklen, S.K. (1982). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih diantara Lima Pendekatan*. Terj. Ahmad Lintang Lazuardi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto, D.S. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Kemendikbud RI. (2017). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar dan Menengah Pertama*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Kemendikbud. (2010). *Buku Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah*

- Menengah Pertama*. Jakarta: Depdiknas RI.
- Kertajaya, H. (2010). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kesuma, D dkk. (2010). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lickona, T. (1996). Eleven Principles of Effective Character Education. *Journal of Moral Education*, 25 (1): 93-100.
- Lickona, Thomas. (2015). *Education for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Terj. Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.
- Milles, M. B & Huberman, A. M. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Referensi.
- Sumaatmadja, N. (2007). *Konsep Dasar IPS* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syaputra, E., Sariyatun, S., & Sunardi. (2018). The Strategy of Enhancing Student's Social Awareness through History Learning Based on Selimbur Caye Oral Tradition Values. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5(4), 22-29. DOI: <http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v5i4.161>
- Syaputra, E., & Dewi, D. E. C. (2020). Tradisi Lisan sebagai Bahan Pengembangan Materi Ajar Pendidikan IPS di SMP: Sebuah Telaah Literatur. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 5 (1): 51-62.